

Implementasi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Peningkatan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Romanglompoo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Muhammad Alim Ihsan¹, Sukman S², Nurwinda Yulianti³

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

*Coreespondence email: nurwindayulianti0@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas implementasi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), khususnya Kelompok Kerja (POKJA) II, dalam meningkatkan kreativitas ekonomi masyarakat di Kelurahan Romanglompoo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Program ini berfokus pada peningkatan keterampilan masyarakat melalui berbagai pelatihan seperti pengolahan makanan, kerajinan, dan menjahit, yang bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan seperti rendahnya partisipasi masyarakat serta keterbatasan pendampingan dan fasilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelompok Kerja (POKJA) II telah berjalan cukup baik, namun belum optimal. Program lebih dominan pada kegiatan pelatihan dibandingkan pendampingan lanjutan, sehingga keterampilan yang diperoleh belum sepenuhnya berkembang menjadi usaha berkelanjutan. Meskipun demikian, program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi rendahnya partisipasi, keterbatasan sumber daya, kurangnya pendampingan, serta keterbatasan dalam pemasaran produk.

Kata Kunci: Implementasi Program, Pemberdayaan, Kesejahteraan Keluarga, Ekonomi Masyarakat

Abstract: *This study examines the implementation of the Family Welfare Empowerment Program, specifically Working Group (POKJA) II, in enhancing the economic creativity of the community in Romanglompoo Village, Bontomarannu Subdistrict, Gowa Regency. The program focuses on improving community skills through various training programs, such as food processing, handicrafts, and sewing, with the aim of promoting family economic self-reliance. However, its implementation still faces challenges such as low community participation as well as limited mentoring and facilities. The research findings indicate that the implementation of the Family Welfare Empowerment Program's Working Group (POKJA) II has proceeded fairly well, though not yet optimally. The program has placed greater emphasis on training activities than on follow-up mentoring, so the skills acquired have not yet fully developed into sustainable businesses. Nevertheless, this program has had a positive impact on improving community knowledge and skills. The obstacles encountered include low participation, limited resources, a lack of mentoring, and limitations in product marketing.*

Keywords: Program Implementation, Empowerment, Family Welfare, Community Economy

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan nasional yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui berbagai program kerja. Salah satu fokus utama Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), khususnya pada Kelompok Kerja (POKJA) II, adalah peningkatan keterampilan dan pengembangan usaha ekonomi

produktif. Program ini diarahkan untuk membekali anggota keluarga terutama perempuan dengan keterampilan praktis seperti kerajinan tangan, pengolahan makanan, menjahit, dan keterampilan usaha lainnya yang dapat menunjang peningkatan pendapatan keluarga.

Hakekatnya pembangunan nasional bertujuan untuk pembangunan masyarakat secara keseluruhan, serta pertumbuhan Indonesia secara keseluruhan. Ini didasarkan pada Pancasila sebagai landasan, tujuan dan rekomendasi untuk pertumbuhan negara. Salah satu tolak ukur pertumbuhan nasional yaitu pembangunan manusia, terutama pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).

Pembangunan manusia merupakan pembangunan yang melibatkan semua gender baik laki-laki dan perempuan secara seimbang dan merata. Kita harus memberikan penekanan utama terutama memberikan perhatian khusus kepada wanita. Dalam pembangunan bangsa dan negaranya. Perhatian khusus bagi perempuan bertujuan untuk meningkatkan posisi perempuan dalam pandangan masyarakat. Gerakan emansipasionis, ialah gerakan yang memperjuangkan kesetaraan gender, terutama dalam hubungan rumah tangga dan pernikahan. Yang memandang perempuan hanya sekedar sebagai ibu rumah tangga yang menyiapkan makanan, tidak banyak yang mengerti bahwa perempuan juga menjadi guru pertama bagi generasi penerus.

Perempuan Indonesia juga merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi besar dalam menentukan arah keberhasilan pada suatu pembangunan. Di era teknologi informasi dan komunikasi seperti saat ini peran perempuan terutama gender perempuan di desa masih terkesan termarginalkan. Perempuan masih identik dengan pekerjaan domestik seperti dapur, sumur dan kasur. Pekerjaan perempuan hanya sebatas mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci dan kegiatan rumah tangga lainnya.

Perempuan yang tidak berdaya (tidak mandiri) adalah mereka yang belum mengenal dirinya khususnya segala kemampuan yang dimiliki. Sedangkan perempuan yang mandiri ialah manusia yang mampu melihat dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara keseluruhan, baik yang bermanfaat untuk pribadi maupun untuk orang lain. Perempuan yang mandiri akan memiliki sikap yang kreatif, terampil, dapat menciptakan sesuatu yang baru, memiliki pandangan yang realistis, kuat dan berani dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, serta dapat memegang kebenaran dan berani mengeluarkan pandangannya baik dalam bentuk kritik, maka dengan demikian perempuan dapat berdiri atas keyakinannya walaupun tanpa bantuan orang lain.

Salah satu organisasi yang dapat menjadi wadah bagi perempuan di masyarakat adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yaitu organisasi dimana kaum perempuan juga ikut berpartisipasi dalam pembangunan kelurahan/desa dengan menggerakkan partisipasi di masyarakat khususnya perempuan dalam pembangunan kelurahan/desa dalam kegiatan pertumbuhan Sumber Daya Manusia (SDM) di tingkat kelurahan/desa. Organisasi pemberdayaan kesejahteraan keluarga sudah melembaga baik di tingkat pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan dan kelurahan.

Pembangunan kesejahteraan keluarga merupakan salah satu fokus utama pembangunan sosial di Indonesia, yang bertujuan mendorong peningkatan kualitas hidup keluarga melalui pemberdayaan dan peningkatan kapasitas masyarakat. Keluarga yang sejahtera secara ekonomi akan memberikan kontribusi positif terhadap

pembangunan sosial dan penguatan kesejahteraan masyarakat secara umum. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat melalui organisasi kemasyarakatan lokal memainkan peran penting sebagai mediator antara kebijakan pembangunan dan kebutuhan masyarakat di tingkat akar rumput.

Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu gerakan pemberdayaan masyarakat yang berbasis keluarga dan telah terimplementasi di seluruh wilayah Indonesia. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat, khususnya perempuan, untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui berbagai kegiatan yang bersifat edukatif, produktif, dan pemberdayaan ekonomi. Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dilaksanakan melalui beberapa Kelompok Kerja (POKJA), salah satunya Kelompok Kerja (POKJA) II yang berfokus pada bidang pendidikan dan peningkatan keterampilan masyarakat. Kelompok Kerja (POKJA) II diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan keterampilan produktif yang dapat meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga, seperti pelatihan keterampilan usaha, kerajinan tangan, dan keterampilan lainnya yang langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga.

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pengembangan keterampilan masyarakat cukup signifikan. Misalnya, studi di Gunung Kelua, Samarinda menunjukkan bahwa Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berperan sebagai fasilitator dalam pelatihan keterampilan seperti produksi tempe, sabun tangan, dan menjahit yang meningkatkan kemampuan ekonomi ibu rumah tangga. Demikian pula penelitian di Pasir Endah, Bandung menemukan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan pembuatan batik memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan kemampuan ekonomi mereka. Studi ini menegaskan bahwa pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dapat menjadi salah satu modal penting dalam memperkuat ekonomi keluarga.

Namun demikian, pelaksanaan program keterampilan tersebut menghadapi tantangan tersendiri, baik dari sisi partisipasi masyarakat, kesinambungan kegiatan, maupun dukungan sumber daya dan fasilitasi. Sebagai contoh, penelitian di Sidoarjo menyatakan bahwa pelatihan keterampilan dalam program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memberikan peningkatan pengetahuan dan kreativitas, namun masih terbatas oleh ketersediaan fasilitas, pendanaan, dan manajemen program yang terstruktur.

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori pelaksanaan program dan realita di lapangan yang menjadi alasan pentingnya penelitian implementasi program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) secara lebih mendalam.

Di tingkat lokal, Kelurahan Romanglompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, juga melaksanakan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelompok Kerja (POKJA) II. Masyarakat di wilayah ini menghadapi tantangan ekonomi yang masih berkaitan dengan keterbatasan keterampilan produktif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Sejauh ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana implementasi Kelompok Kerja (POKJA) II Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan dan dampaknya terhadap perekonomian keluarga di

wilayah ini, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya pemberdayaan yang tidak hanya bersifat bantuan langsung, tetapi juga berorientasi pada peningkatan kapasitas dan keterampilan masyarakat. Dalam konteks ini, peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui Kelompok Kerja (POKJA) II menjadi sangat strategis sebagai sarana edukasi, pelatihan, dan pendampingan bagi masyarakat agar tidak hanya menjadi penerima bantuan pasif, tetapi mampu menjadi subjek aktif dalam pembangunan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, pengkajian terhadap implementasi program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelompok Kerja (POKJA) II di Kelurahan Romanglompoa menjadi penting untuk melihat sejauh mana program peningkatan keterampilan tersebut dapat berkontribusi dalam mendorong kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena sosial berdasarkan kondisi faktual di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh informasi yang menyeluruh mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan pengalaman subjek penelitian melalui data berbentuk kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan implementasi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan kreativitas ekonomi masyarakat. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Romanglompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. Lokasi tersebut dipilih karena sesuai dengan fokus permasalahan penelitian serta memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan mengenai pelaksanaan program PKK dan kontribusinya terhadap pengembangan kreativitas ekonomi masyarakat.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan yang dipilih berdasarkan keterlibatan serta pengetahuannya terhadap pelaksanaan program PKK. Informan penelitian meliputi Ketua Tim Penggerak PKK, Ketua Kelompok Kerja II, anggota Tim Penggerak PKK, Ibu Asmiati Inna, dan tokoh masyarakat di Kelurahan Romanglompoa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti laporan kegiatan, arsip, buku, artikel jurnal, sumber internet, dan dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi program PKK serta peningkatan kreativitas ekonomi masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan secara terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis agar informasi yang diperoleh tetap terarah sesuai tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai bentuk kegiatan, proses pelaksanaan, manfaat, hambatan, dan hasil program PKK. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas program PKK, keterlibatan masyarakat, serta berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas ekonomi di lokasi penelitian. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi melalui pengumpulan transkrip wawancara, foto kegiatan, arsip, laporan, dan dokumen lain yang relevan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti berperan secara langsung dalam menentukan informan, mengumpulkan data, menafsirkan informasi, menganalisis temuan, dan menyusun kesimpulan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu dengan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, alat perekam, kamera, dan catatan lapangan. Penggunaan instrumen tersebut bertujuan agar proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data dapat dilakukan secara sistematis, objektif, dan sesuai dengan fokus penelitian..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Program Kelompok Kerja II Pada Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang sangat berperan dalam pemberdayaan masyarakat khususnya pada program-program yang melibatkan pelatihan keterampilan, dan membantu perempuan untuk memperoleh kemandirian finansial serta meningkatkan taraf hidup keluarga mereka.

Program kelompok kerja II pada Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Romanglompoa, dapat dipahami melalui arahan dari tim pusat pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang membagi menjadi dua pilar utama yang saling berkaitan untuk mewujudkan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat, yaitu pertama, bidang pendidikan dan keterampilan. Kedua, bidang pengembangan kehidupan berkoperasi.

Pada bidang pendidikan dan keterampilan ini berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki bekal pengetahuan agar bisa mandiri secara ekonomi. Yaitu dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan program wajib belajar 12 tahun bagi anak-anak di lingkungan keluarga serta dengan mengadakan kursus keterampilan praktis seperti tata boga, menjahit, dan kerajinan tangan, Sedangkan pada bidang pengembangan kehidupan berkoperasi berfokus pada penguatan ekonomi keluarga melalui wadah usaha bersama dan akses permodalan dengan memfasilitasi pameran, bazar dan kemitraan dengan instansi pemerintah atau swasta untuk memperluas jangkauan produk lokal serta program unggulan yang membina kelompok usaha mikro keluarga, mulai dari produksi hingga manajemen keuangan.

Kelompok Kerja (POKJA) II dalam organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui bidang pendidikan dan keterampilan. Kelompok Kerja (POKJA) II berfokus pada upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam pengembangan keterampilan yang dapat menunjang kemandirian ekonomi keluarga. Program-program yang dijalankan oleh Kelompok Kerja (POKJA) II pada dasarnya diarahkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat agar mampu mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki.

“Program yang ada di Kelompok Kerja (POKJA) II ini lebih banyak diarahkan pada pelatihan keterampilan bagi ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan

Keluarga (PKK). Pelatihan ini dianggap lebih bermanfaat karena masyarakat bisa langsung mempraktikkan keterampilan yang diperoleh, misalnya dalam pembuatan kue atau pengolahan makanan serta pelatihan menjahit dan merajut.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program Kelompok Kerja (POKJA) II di Kelurahan Romanglompoo lebih menekankan pada kegiatan yang bersifat praktis, yaitu pelatihan keterampilan. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diharapkan dapat memperoleh kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha rumahan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Dalam mendukung pelaksanaan program peningkatan keterampilan tersebut, Kelurahan Romanglompoo juga telah menerima bantuan dari Pemerintah Provinsi berupa peralatan menjahit yang digunakan sebagai sarana pelatihan keterampilan bagi masyarakat. Peralatan tersebut ditempatkan di sebuah tempat pelatihan keterampilan yang oleh masyarakat setempat dikenal dengan sebutan Rumah DILAN (Pendidikan dan Keterampilan). Rumah keterampilan tersebut menjadi salah satu fasilitas yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelatihan menjahit yang difasilitasi oleh pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Selain bantuan peralatan menjahit, terdapat pula masyarakat yang menerima bantuan berupa peralatan usaha kuliner dari pemerintah. Bantuan tersebut berupa kompor, tabung gas, wajan, serta beberapa peralatan lainnya yang digunakan untuk memproduksi makanan ringan seperti pastel yang dalam masyarakat setempat dikenal dengan sebutan jalangkote. Bantuan tersebut diberikan sebagai bentuk dukungan pemerintah dalam mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil yang dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Jika dikaitkan dengan teori implementasi program, keberhasilan pelaksanaan suatu program sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap pelaksana, serta struktur birokrasi sebagaimana yang dikemukakan oleh George C. Edward III dalam teori implementasi kebijakan. Adanya bantuan berupa peralatan menjahit serta peralatan usaha kuliner dari pemerintah menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya dapat membantu pelaksana program dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat secara lebih efektif.

Hambatan Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Peningkatan Kreativitas Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Romanglompoo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Pelaksanaan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), khususnya melalui Kelompok Kerja (POKJA) II, dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat di Kelurahan Romanglompoo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Hambatan tersebut merupakan bagian dari dinamika implementasi program pemberdayaan masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Keberadaan hambatan ini secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program serta capaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat beberapa hambatan utama yang dihadapi oleh pengurus

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam melaksanakan program peningkatan kreativitas keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat.

a. Rendahnya Tingkat Partisipasi dan Konsistensi Masyarakat

Salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan program Kelompok Kerja (POKJA) II adalah masih rendahnya tingkat partisipasi dan konsistensi masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Meskipun program pelatihan keterampilan telah disediakan secara terbuka, namun tidak semua masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian masyarakat memiliki keterbatasan waktu karena harus menjalankan aktivitas sehari-hari, seperti bekerja di luar rumah maupun mengurus rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan masyarakat tidak dapat mengikuti kegiatan pelatihan secara rutin. Selain itu, terdapat pula masyarakat yang kurang memiliki minat untuk terlibat dalam kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) karena belum melihat manfaat ekonomi yang dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek.

b. Keterbatasan Pendampingan dan Pembinaan Lanjutan

Hambatan lain yang dihadapi dalam pelaksanaan program Kelompok Kerja (POKJA) II adalah keterbatasan dalam kegiatan pendampingan dan pembinaan lanjutan kepada masyarakat yang telah mengikuti pelatihan keterampilan. Pendampingan merupakan tahapan penting dalam proses pemberdayaan, karena berfungsi untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Namun, berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah pengurus, keterbatasan waktu, serta banyaknya kegiatan lain yang harus dilaksanakan oleh pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) secara bersamaan.

c. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas Pendukung

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, ketersediaan sumber daya dan fasilitas pendukung merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan program. Berdasarkan hasil penelitian, meskipun Kelurahan Romanglompoa telah menerima bantuan dari pemerintah berupa peralatan menjahit yang ditempatkan di rumah keterampilan (Rumah Dilan), serta bantuan peralatan usaha kuliner seperti kompor, gas, dan wajan untuk pembuatan jalangkote, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai keterbatasan..

d. Keterbatasan dalam Pengembangan Usaha dan Akses Pemasaran

Hambatan berikutnya yang dihadapi oleh masyarakat adalah keterbatasan dalam mengembangkan usaha serta memperluas akses pemasaran produk. Meskipun masyarakat telah memiliki keterampilan dalam menghasilkan produk, seperti makanan olahan (jalangkote) dan kerajinan tangan, namun kemampuan dalam memasarkan produk masih tergolong terbatas.

Kegiatan pameran yang dilaksanakan di tingkat kecamatan dan kabupaten memang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperkenalkan produk mereka kepada pasar yang lebih luas. Namun, kegiatan tersebut bersifat sementara dan tidak berlangsung secara kontinu, sehingga belum mampu mendukung pemasaran produk secara berkelanjutan.

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu informan:

“Pameran sangat membantu untuk memperkenalkan produk, apalagi ada di tingkat kecamatan dan kabupaten, tapi karena tidak sering, jadi pemasaran masih terbatas.”

Selain itu, keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam hal strategi pemasaran, pengemasan produk, serta pemanfaatan teknologi seperti media sosial juga menjadi faktor yang menghambat perkembangan usaha. Hal ini menyebabkan produk yang dihasilkan belum memiliki daya saing yang optimal di pasar yang lebih luas.

Jika dianalisis berdasarkan teori implementasi kebijakan menurut George C. Edward III, terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu program, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Dalam konteks pelaksanaan program Kelompok Kerja (POKJA) II di Kelurahan Romanglompoa, hambatan yang ditemukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor komunikasi, terlihat dari masih adanya masyarakat yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan tujuan program, sehingga mempengaruhi tingkat partisipasi mereka.
- b. Faktor sumber daya, ditunjukkan oleh keterbatasan fasilitas, peralatan, serta tenaga pendamping dalam mendukung pelaksanaan program.
- c. Faktor disposisi (sikap pelaksana dan masyarakat), berkaitan dengan motivasi dan kesiapan masyarakat dalam mengikuti program, yang masih bervariasi.
- d. Faktor struktur birokrasi, terlihat dari keterbatasan kapasitas pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam melaksanakan pendampingan dan pembinaan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Dengan demikian, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Romanglompoa menunjukkan bahwa implementasi program pemberdayaan masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), khususnya pada Kelompok Kerja (POKJA) II di Kelurahan Romanglompoa, diperlukan adanya langkah-langkah strategis sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Upaya-upaya tersebut dilakukan oleh pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan tujuan untuk mengatasi kendala yang ada serta mendukung tercapainya peningkatan kreativitas ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi dan kesadaran masyarakat melalui pendekatan langsung dan sosialisasi mengenai pentingnya keterampilan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
- b. Menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan agar tidak berbenturan dengan aktivitas masyarakat sehari-hari sehingga partisipasi dapat meningkat.
- c. Melakukan pendampingan secara bertahap dan memanfaatkan pertemuan rutin PKK sebagai sarana monitoring dan evaluasi perkembangan peserta pelatihan.
- d. Mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia, seperti penggunaan Rumah Dilan sebagai pusat kegiatan keterampilan masyarakat.

- e. Mengatur penggunaan peralatan secara bergiliran agar seluruh peserta dapat memanfaatkan fasilitas yang ada secara merata.
- f. Mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha secara mandiri setelah mengikuti pelatihan keterampilan.
- g. Memanfaatkan kegiatan pameran UMKM sebagai sarana promosi produk masyarakat agar lebih dikenal luas.
- h. Mendorong masyarakat untuk melakukan pemasaran secara mandiri, baik di lingkungan sekitar maupun melalui media sosial sederhana.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian implementasi program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam peningkatan kreativitas ekonomi masyarakat di Kelurahan Romanglompoo, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa dapat di simpulkan sebagai berikut:

Program Kelompok Kerja (POKJA) II Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Romanglompoo dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat lebih menekankan pada kegiatan pelatihan keterampilan sebagai bentuk utama pemberdayaan, seperti pelatihan pengolahan makanan, kerajinan, dan menjahit. Program ini didukung oleh adanya bantuan fasilitas dari pemerintah serta kegiatan pameran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang membantu memperluas promosi produk masyarakat, meskipun pelaksanaan pendampingan dan sosialisasi masih belum menjadi fokus utama.

Pelaksanaan program Kelompok Kerja (POKJA) II Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat telah berjalan dengan cukup baik, namun belum optimal. Hal ini terlihat dari masih dominannya kegiatan pelatihan dibandingkan dengan pendampingan lanjutan, sehingga sebagian masyarakat belum mampu mengembangkan keterampilan yang diperoleh menjadi usaha yang berkelanjutan. Meskipun demikian, program ini tetap memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sebagai modal dasar dalam kegiatan ekonomi. Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program meliputi: a) Rendahnya partisipasi dan konsistensi masyarakat; b) Keterbatasan pendampingan; c) Keterbatasan sumber daya dan fasilitas; dan d) Keterbatasan dalam pemasaran produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (Jakarta: Bappenas, 2020)
- Creswell, J. W. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2022).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Pedoman Umum Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga*, Jakarta: KPPPA, 2021.

- Lestari, E.. Perempuan dalam Pembangunan Nasional: Potensi dan Tantangan dalam Jurnal Pembangunan dan Kesejahteraan Sosial (2023) (Vol. 3, No. 2), h. 45-59.
- Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023).
- Mivtha Mauludia dan Isna Fitria Agustina, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program PKK Berbasis Kesejahteraan Keluarga," Indonesian Journal of Cultural and Community Development Vol. 16, No. 2 (2025).
- Muhammad Malthuf dan Muliya Hapiatun, "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)," Society: Jurnal Ilmu Sosial Vol. 15, No. 1 (2025).
- Nana Syodih Sukma Dinata, "Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif". (Cet. 14, Bandung: Remaja Sukmadinata, 2024).
- Nurul Fauziah, "Kontribusi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai Kelompok Pemberdayaan Masyarakat dalam Mencapai SDGs di Perkotaan," Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 5, No. 2 (2025).
- Remiswal, Menggugah Partisipasi Gender (Cet.3, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2022).
- Reygina Amanda dan Norhidayat, "Peran PKK dalam Pengembangan Keterampilan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Gunung Kelua Kota Samarinda," Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Vol. 14, No. 2 (2025).
- Sri Wahyuni, dkk., "Pelatihan Keterampilan sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Program PKK," Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Vol. 6, No. 1 (2023).
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif dan R&D" (Cet. 15:Bandung CV. Alfabeta, IKAPI, 2023).
- Suharsimi Arikunto,"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta: PT Rineka Cipta (2020).
- Syamsuddin Ab, "Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial" (Ponorogo, Jawa Timur: WADE National Publishing, 2022).
- Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Pusat, "Tentang PKK," diakses melalui <https://pkk.go.id> pada 19 Februari 2026.
- Tim Penggerak PKK Pusat, Pedoman Pelaksanaan 10 Program Pokok PKK (Jakarta: TP PKK Pusat, edisi terbaru).
- United Nations Development Programme, Human Development Report 2020: The Next Frontier – Human Development and the Anthropocene (New York: United Nations Development Programme, 2020).
- Yeti Rohayati, dkk., "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program PKK dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," Journal of Community Development Vol. 3, No. 1 (2024).